

MEMULAI PUNKSI CIMINO

No. Dokumen
DIR.01.07.01.014

No. Revisi
00

Halaman
1 / 3

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Tanggal Terbit
17 November 2022

Ditetapkan
Direktur



dr. Indra Maryunif, MARS

Pengertian

- Tindakan penusukan untuk akses proses hemodialisa.

Tujuan

- Untuk mengetahui hasil *anastomose*/penyambungan darah berfungsi dengan baik dan dapat digunakan selama proses *dialysis*.

Kebijakan

- Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-038/DIR/XI/2022 Tentang Pedoman Pelayanan Hemodialisa

Prosedur

1. Persiapan alat :
 - a. Satu set *dialysis* terdiri dari : 1 duk steril, 1 bengkok, 2 kom (berisi *normal saline* dan povidon iodine), 1 klem arteri, 7 kassa steril dan duk pembungkus set tersebut.
 - b. Povidon iodine, alkohol 70 %.
 - c. Spuit 5 cc atau 10 cc, spuit insulin berisi 500 U – 1000 U heparin (k/p untuk AV- Fistula).
 - d. Satu sarung tangan steril, 2 AV – Fistula, *micropore*.
 - e. Masker, apron, kaca mata tindakan, *torniquet*.
 - f. Gelas ukur 2 liter, plastik untuk tempat sampah.
 - g. *Trolley* tindakan.
2. Cara kerja :
 - a. Pasien datang ke ruang *dialysis* sesuai jadwal.
 - b. Perawat mempersilahkan pasien mencuci tangan dan menimbang berat badan.
 - c. Perawat memberikan posisi tidur nyaman.
 - d. Perawat mengobservasi tanda-tanda vital, mencatat dalam catatan keperawatan.
 - e. Perawat menjelaskan kepada pasien bahwa tindakan akan dimulai.
 - f. Perawat meraba desiran cimino, apakah desiran jelas.
 - g. Perawat menentukan daerah punksi arteri dan vena.
 - h. Perawat meletakkan alas/perlak di bawah tangan yang akan di

MEMULAI PUNKSI CIMINO

No. Dokumen
DIR.01.07.01.014

No. Revisi
00

Halaman
2 / 3

pungsi.

- i. Perawat mendekatkan alat-alat yang akan digunakan ke pasien.
- j. Perawat mencuci tangan, memakai apron, masker, kacamata.
- k. Perawat membuka set *dialysis*, letakkan AV-Fistula, spuit dan sarung tangan di atas set tersebut.
- l. Perawat menuangkan normal saline 0,9 % dan povidon iodine ke dalam kom steril.
- m. Perawat menyiapkan micropore, kalau perlu heparin masukan dalam spuit insulin.
- n. Perawat memakai sarung tangan steril.
- o. Perawat memulai melakukan desinfeksi daerah cimino pada arteri dan venous dengan cara:
 - 1) Perawat memegang klem arteri dengan tangan kanan dan menjepit 1 buah buffer povidon iodine.
 - 2) Perawat mengoleskan tuffer povidon iodine pada daerah cimino dan venous line dengan memutar dari dalam ke arah luar.
 - 3) Perawat memasukkan tuffer kotor ke dalam palstik kotor.
 - 4) Perawat membersihkan kembali tempat cimino dan vena dengan kassa alkohol caranya sama seperti diatas, sampai bersih dan meletakkan kassa kotor pada plastik.
 - 5) Perawat meletakkan klem arteri pada tempat yang tidak steril.
- p. Perawat meletakkan duk steril di bawah tangan yang telah di desinfektan.
- q. Perawat mengisi spuit 5 cc atau 10 cc dengan normal saline secukupnya dan membilas AV- Fistula.
- r. Perawat melakukan punksi venous pada cimino (arterial lines) dengan jarak 5-8 cm dari penyambungan darah, membilas AV- Fistula sampai bersih lalu menutup AV-Fistula.
- s. Perawat mengisi spuit 5 cc atau 10 cc dengan normal saline secukupnya dan membilas Av-Fistula.

MEMULAI PUNKSI CIMINO

No. Dokumen
DIR.01.07.01.014

No. Revisi
00

Halaman
3 / 3

- t. Perawat melakukan punksi venous pada pembuluh venous lines, caranya sama seperti diatas.
- u. perawat memasukkan alat-alat kotor ke tempatnya.
- v. Perawat membedakan dengan alat yang terkontaminasi, membersihkan dari darah kemudian memasukkan ke tempatnya.
- w. Perawat mencuci bersih set dialysis yang telah dipakai dan mengeset kembali untuk di bawa ke CSSD.

Unit Terkait

- Unit Hemodialisa